

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Daradjat (2004, hlm. 30) tujuan pendidikan yang dimaksud harus meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Majid dan Andayani (2006, hlm. 139) menambahkan bahwa dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu PAI di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi.

Kemudian Daulay (2009, hlm. 6) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai muslim seutuhnya, mengembangkan potensi jasmani dan rohaninya, menumbuhkan keharmonisan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam semesta. Selanjutnya, Arifin (2008, hlm. 7) menambahkan bahwa “PAI bertujuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya sesuai iman dan akidah Islamiah.”

Dalam Alquran tertulis bahwa tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah sebagaimana tercantum dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku.”* Menurut Jalal (dalam Tafsir, 2011 hlm. 47) sebagian orang mengira bahwa ibadah itu terbatas pada menunaikan salat, puasa, mengeluarkan zakat, ibadah haji dan mengucapkan syahadat. Dan di luar itu bukanlah ibadah. Sebenarnya ibadah itu mencakup semua amal, pikiran dan

Shella Gita Shellia, 2018

RELEVANSI MATERI AJAR ALQURAN DAN HADIS PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH DENGAN MATERI AJAR RUMPUN MATA KULIAH ALQURAN DAN HADIS DI PRODI IPAI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perasaan yang disandarkan pada Allah. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia. Dalam kerangka inilah bahwa tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah, yaitu beribadah kepada Allah.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan PAI bukan hanya dicapai di bangku sekolah saja melainkan harus terwujud ketika peserta didik berada di tengah-tengah masyarakat. Bukan hanya dicapai selama usia sekolah saja melainkan untuk selamanya sampai akhir hayat. Dalam aspek sikap dan tingkah laku, PAI menjadi mata pelajaran yang mempunyai peran utama.

Tentunya tujuan yang akan dicapai tidak lepas dari peran serta guru. Guru yang akan memberikan pelajaran kepada peserta didik haruslah memahami lebih dalam apa yang akan diajarkan. Maka dari itu perlu adanya keselarasan antara materi ajar di sekolah dengan materi ajar di perguruan tinggi mencetak calon guru.

Menurut Muhaimin dkk.(2012, hlm. 125) Agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan dan mendidik ajaran agama Islam kepada yang lain. Hal ini Allah sampaikan dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 yang menyeru untuk saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Di dalam hadis Nabi Saw. juga disebutkan “*Sampaikanlah ajaran dariku walaupun sekedar satu ayat.*”

Berdasarkan ayat dan hadis di atas dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik Agama Islam, asalkan dia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengimplisitkan nilai relevan (dalam pengetahuannya itu), yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan, dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain. (Muhaimin, Suti'ah, & Ali, 2012, hlm. 125)

Mengenai peran guru, Tafsir (2011, hlm. 78) menyebutkan bahwa “ahli pendidikan Islam dan ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas, yaitu mulai dari

mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.”

Kemudian Jaafar dkk. (2012, hlm. 359) menambahkan bahwa guru PAI tidak hanya bertanggungjawab untuk mengajarkan materi namun juga harus mendidik siswa. Oleh karena itu guru PAI bukan hanya berperan sebagai *mu'allimin* atau *mudarris*(guru) tetapi juga berperan sebagai *murabbi* yang mendidik menggunakan pendekatan *Rabbani* dimana Allah SWT yang menjadi sumber utama.

Selain itu pertanggungjawaban yang harus dipenuhi guru adalah sikap profesional dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran. Guru harus bersikap dan bertindak secara profesional pada saat menyelenggarakan proses agar hasilnya maksimal dan efektif.(Saroni, 2011, hlm. 97)

Menurut Sudirman (dalam Majid, 2012, hlm. 90) tingkatan pertama kualifikasi yang harus dimiliki tenaga profesional yaitu *capable personal*, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif.

Kemudian Muhaimin & Mujib (dalam Majid, 2012. hlm 91) menyebutkan bahwa

Guru Agama Islam profesional harus memiliki kompetensi sebagai berikut: (1) penguasaan materi al-islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengajaran, terutama dalam bidang yang menjadi tugasnya. (2) penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode, dan teknik) Pendidikan Islam termasuk kemampuan evaluasinya. (3) penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan. (4) memahami dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan Islam. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.

Lebih jelas lagi Rasulullah saw. bersabda “*bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran.*” Menurut Tafsir (2011, hlm. 113) dalam hadis tersebut bisa diartikan bila seorang guru mengajar tidak disertai dengan keahliannya, maka yang “hancur” adalah muridnya. Murid-murid itu kelak mempunyai murid lagi; murid-murid kelak berkarya; dan kedua-duanya dilakukan dengan tidak benar, maka timbullah

Shella Gita Shellia, 2018

RELEVANSI MATERI AJAR ALQURAN DAN HADIS PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH DENGAN MATERI AJAR RUMPUN MATA KULIAH ALQURAN DAN HADIS DI PRODI IPAI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“kehancuran”. Yaitu kehancuran sistem kebenaran karena mereka mengajarkan pengetahuan yang bisa saja tidak benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengetahuan dan keahlian guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Maka dari itu apa yang dipelajari oleh guru di perguruan tinggi haruslah sesuai dan mendukung guru untuk dapat menyampaikan materi dengan baik. Apabila tidak sesuai, guru dikhawatirkan akan merasa kesulitan dalam menyampaikan materinya lebih dari itu peserta didik pun berpeluang besar untuk mendapatkan informasi yang salah dalam proses pembelajaran. Seperti berita yang dikeluarkan media kendari (Niati, 2017) sebanyak 107 orang guru tidak fasih membaca Alquran dari segi tajwid hingga makhrajnya. Fakta ini terungkap ketika para guru PAI se-Kota Kendari diundang untuk mengikuti lomba baca Alquran oleh Kanwil Kemenag Sultra. Hal ini tentu sangat memprihatinkan, mengingat Alquran adalah sumber belajar paling utama.

Menghasilkan guru PAI yang berkualitas dan profesional merupakan tanggung jawab dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Kurikulum yang digunakan di LPTK pun harus menunjang lulusannya memiliki kompetensi yang diperlukan di lapangan dan relevan dengan kurikulum yang digunakan di sekolah. Salah satu lembaga pencetak guru PAI adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), yaitu pada program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI). Yang akan diteliti oleh penulis adalah kurikulum pada mata kuliah rumpun Al-Quran dan Hadis yang digunakan di prodi IPAI ini, untuk kemudian dicari relevansinya dengan bahan ajar Alquran dan Hadis yang digunakan di sekolah.

Realitanya pun pada masa sekarang, banyak sekali yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Mulai dari media cetak sampai media elektronik. Namun informasi yang didapat belum ada jaminan kebenarannya. Maka dari itu seorang guru harus bisa meluruskan dan mengkonfirmasi apa yang didapatkan peserta didiknya.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka materi ajar bagi guru PAI di perguruan tinggi sudah seharusnya relevan dengan materi ajar PAI di sekolah.

Kegiatan pembelajaran di sekolah tidak dapat dipisahkan dari penggunaan

Shella Gita Shellia, 2018

RELEVANSI MATERI AJAR ALQURAN DAN HADIS PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH DENGAN MATERI AJAR RUMPUN MATA KULIAH ALQURAN DAN HADIS DI PRODI IPAI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

buku ajar yang sesuai dengan kurikulum. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis menggunakan buku ajar PAI SMA kelas X sampai kelas XII penerbit Kemendikbud dengan pokok bahasan Alquran dan Hadis yang kemudian akan dicari relevansinya dengan materi ajar Alquran dan Hadis yang digunakan di prodi IPAI UPI.

Bila tidak ada relevansi yang telah ditetapkan, maka tujuan pendidikan sulit untuk dicapai seperti yang diharapkan. Dengan demikian, penelitian ini ditujukan untuk mencari tahu sejauh mana relevansi materi ajar Alquran dan hadis dalam mata pelajaran PAI di sekolah dengan materi ajar rumpun mata kuliah Alquran dan Hadis di prodi IPAI UPI dengan menggunakan analisis struktur isi. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Relevansi materi ajar Alquran dan hadis pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti di jenjang sekolah menengah dengan mata kuliah rumpun Alquran dan hadis di program studi IPAI UPI”

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana relevansi materi ajar Alquran dan Hadis pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti di jenjang pendidikan menengah dengan materi ajar mata kuliah rumpun Alquran dan Hadis di program studi IPAI UPI?

Adapun rumusan masalah di atas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Apa sajakah ruang lingkup materi ajar rumpun Alquran dan Hadis pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di jenjang pendidikan menengah?
2. Apa sajakah ruang lingkup materi ajar rumpun mata kuliah Alquran dan Hadis di prodi IPAI UPI?
3. Bagaimana relevansi antara materi ajar rumpun mata kuliah Alquran dan Hadis di Prodi IPAI UPI dengan materi ajar rumpun Alquran dan Hadis pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di jenjang pendidikan menengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi materi ajar Alquran dan Hadis pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti di

Shella Gita Shellia, 2018

RELEVANSI MATERI AJAR ALQURAN DAN HADIS PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH DENGAN MATERI AJAR RUMPUN MATA KULIAH ALQURAN DAN HADIS DI PRODI IPAI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jenjang pendidikan menengah dengan materi ajar mata kuliah rumpun Alquran dan Hadis di program studi IPAI UPI.

Adapun tujuan penelitian secara khusus yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Ruang lingkup materi ajar rumpun Alquran dan Hadis pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di jenjang pendidikan menengah.
2. Ruang lingkup materi ajar rumpun mata kuliah Alquran dan Hadis di prodi IPAI UPI.
3. Relevansi antara materi ajar rumpun mata kuliah Alquran dan Hadis di Prodi IPAI UPI dengan materi ajar rumpun Alquran dan Hadis pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di jenjang pendidikan menengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan lebih bermakna apabila memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap teori-teori materi pembelajaran materi ajar Alquran dan hadis berdasarkan data yang diperoleh dari dunia pendidikan islam terutama dalam pengkajian bahan ajar yang akan digunakan oleh pendidik, sehingga pendidik bisa mengetahui bagaimana bahan ajar yang baik dan berkualitas untuk digunakan.

2. Secara Praktik

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Manfaat tersebut diantaranya, bagi guru PAI yaitu menjadi bekal untuk memilih buku ajar yang baik dan berkualitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran, bagi Prodi IPAI yaitu untuk memilih materi ajar dalam mata kuliah Al-Quran dan Hadis yang relevan dengan bahan ajar di sekolah sesuai kurikulum 2013.

1.5 Struktur Organisasi penelitian

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Shella Gita Shellia, 2018

RELEVANSI MATERI AJAR ALQURAN DAN HADIS PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH DENGAN MATERI AJAR RUMPUN MATA KULIAH ALQURAN DAN HADIS DI PRODI IPAI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab I yang berisi pendahuluan, pada bab ini peneliti menjelaskan beberapa hal, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Bab II berisi kajian teori. Pada bab ini peneliti menyajikan teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu pengertian PAI, tujuan pelaksanaan PAI di SMA, ruang lingkup materi PAI di SMA, pengertian kurikulum, kurikulum PAI, ciri-ciri kurikulum, komponen kurikulum, prinsip-prinsip kurikulum, guru profesional, kompetensi profesional guru, prodi IPAI UPI, rumpun mata kuliah Alquran dan hadis di prodi IPAI UPI.

Bab III berisi metode penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pemaparan pada bab ini meliputi desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi temuan dan pembahasan. Dalam bab ini akan dijelaskan temuan dan pembahasan. Pada bab ini meliputi temuan, ruang lingkup materi ajar Alquran dan hadis pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup materi ajar rumpun mata kuliah Alquran dan hadis di prodi IPAI, relevansi materi ajar Alquran dan hadis pada mata pelajaran PAI dengan materi ajar rumpun mata kuliah Alquran dan hadis di prodi IPAI UPI.

Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan data dan fakta hasil penelitian dan pembahasan.